

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan lembaga pasar modal hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Pasar modal adalah suatu tempat/sarana/pasar, baik bersifat abstrak atau konkret yang mempertemukan antara pihak pengguna dana dan investor/pemilik dana. Investor dapat menanamkan dananya dalam bentuk surat utang atau saham, sedangkan pengguna dana dapat menghimpun dana dengan menerbitkan surat utang dan/atau saham atau instrumen surat berharga lainnya dalam jangka menengah dan panjang (Ikatan Bankir Indonesia & Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, 2018:12). Ada beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, salah satunya adalah sektor keuangan. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan perbankan dari sektor keuangan.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk, menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk membangun usaha, melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan dan pembayaran dalam negeri maupun luar negeri, serta berbagai jasa lainnya di bidang keuangan diantaranya inkaso transfer, *traveler check*, *credit card*, *safe deposit box*, jual beli surat berharga, dan sebagainya (UU No. 10 Tahun 2008).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia & Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (2018:12), Bank mempunyai peran penting dalam sistem keuangan nasional. Peran tersebut antara lain yaitu melakukan pengalihan aset dari unit surplus ke unit defisit,

memberi kemudahan kepada pelaku ekonomi dalam melakukan transaksi, menjaga likuiditas masyarakat dengan cara membantu aliran dana dari unit surplus ke defisit, dan menjadi *broker* yaitu menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Alasan penulis menjadikan perbankan sebagai objek penelitian adalah karena sektor perbankan memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian negara.

Pada Bursa Efek Indonesia, saat ini sektor perbankan terdiri dari beberapa perusahaan namun pada penelitian ini hanya akan menggunakan perusahaan sepuluh perusahaan perbankan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena memiliki daya tarik terhadap investor yang sangat besar (Sambul, Murni, & Tumiwa, 2016)

Penulis menentukan sepuluh perbankan terbesar berdasarkan nilai ekuitas, karena menurut Pinto, Henry, Robinson, & Stowe (2016:5) nilai ekuitas sangat berguna untuk menentukan kewajaran harga saham, melihat ekspektasi perusahaan terhadap pasar, mengevaluasi kejadian-kejadian penting pada perusahaan, serta sebagai dasar untuk mengambil keputusan terhadap perusahaan. Nilai ekuitas juga sangat penting untuk menentukan nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang sudah *go public* merupakan nilai yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (Margaretha, 2011:5).

**Tabel 1.1**

**Daftar 10 Bank Terbesar Berdasarkan Ekuitas**

Nama Bank	Nilai Ekuitas tahun 2017 (dalam juta rupiah)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	170.006.132
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	167.347.494
PT Bank Central Asia Tbk	131.402.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	100.903.000

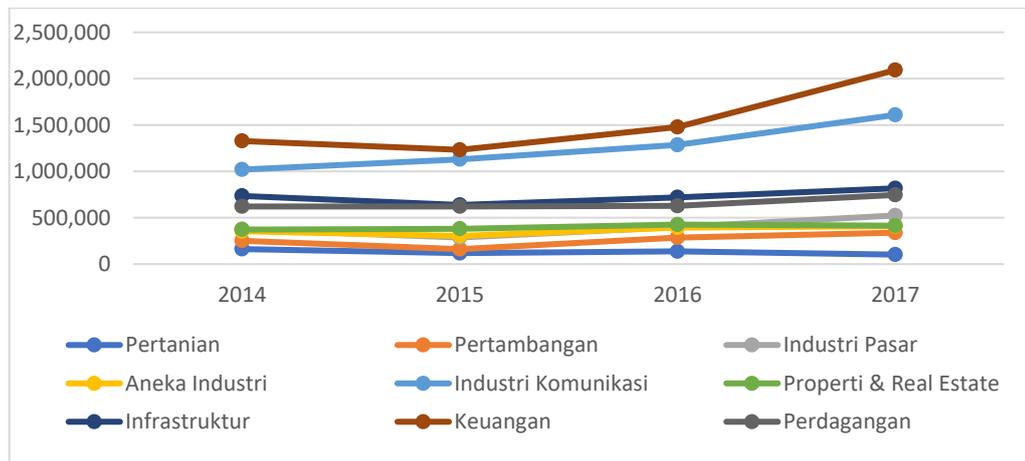
(bersambung)

(sambungan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk	39.172.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	36.950.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	36.289.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	21.784.354
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	21.663.434
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	20.775.040

(data diperoleh dari laporan tahunan 2017, diolah tahun 2019)

Selama periode 2014-2017, sektor keuangan adalah sektor yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar yang dengan kata lain menjadi perusahaan-perusahaan pada sektor keuangan adalah yang paling berhasil jika dibandingkan dengan sektor lainnya karena menurut Azis, Mintarti, & Nadir (2015:276), besar dan pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar perusahaan seringkali adalah pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan terbuka.



Gambar 1.1 Kapitalisasi Pasar 2014-2017 (dalam milyar rupiah)

Bisa dilihat jika sektor keuangan nilai kapitalisasi pasar terbesar selama tahun 2014-2017. Hal ini membuktikan bahwa sektor keuangan menjadi sektor yang sangat diminati oleh investor.

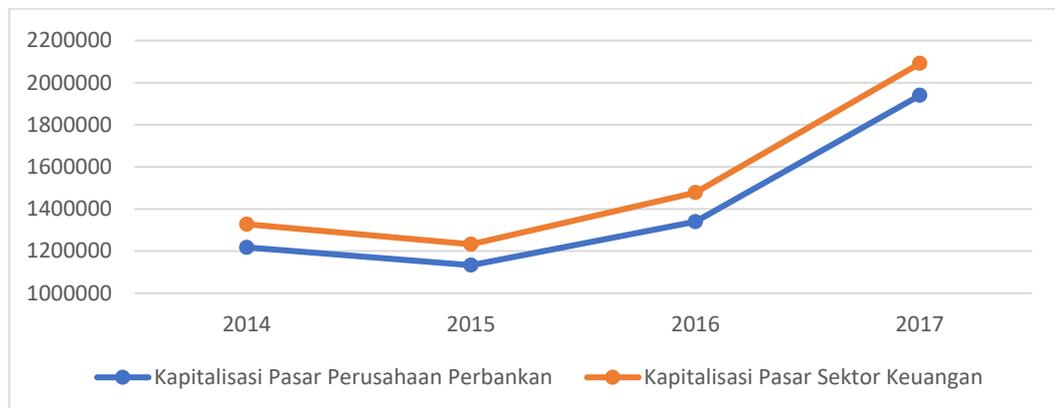
## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal sangatlah penting untuk kemajuan perekonomian negara, karena dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, lalu pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (Nasution, 2015).

Untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan perlu dilihat nilai kapitalisasi pasarnya karena kapitalisasi pasar atau *market cap* menunjukkan nilai suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dihitung dengan mengalikan harga saham per lembar dengan jumlah saham yang beredar (Heisinger, 2015:645). Dengan kata lain, semakin besar nilai kapitalisasi pasarnya, maka semakin besar nilai perusahaan tersebut dan semakin mahal biaya yang harus dikeluarkan oleh seseorang atau badan untuk mengakuisisi perusahaan tersebut. Berdasarkan gambar 1.1, sektor yang memiliki nilai kapitalisasi pasar tertinggi adalah sektor keuangan.

Sektor keuangan terdiri dari beberapa subsektor, seperti subsektor perbankan, subsektor lembaga pembiayaan, subsektor perusahaan efek, subsektor asuransi, dan subsektor keuangan lainnya. Namun diantara beberapa subsektor yang terdapat pada sektor keuangan, subsektor perbankan lah yang paling berpengaruh signifikan atas tingginya nilai kapitalisasi pasar sektor keuangan. Berikut adalah gambaran bagaimana subsektor perbankan memiliki pengaruh terhadap sebagian besar kapitalisasi pasar dari sektor keuangan.

Dan perusahaan dari subsektor perbankan sangat menguasai sektor keuangan dengan rincian pada tahun 2014 sebesar 91,71%, tahun 2015 sebesar 91,94%, tahun 2016 sebesar 90,64% dan tahun 2017 sebesar 92,74%. Hal ini membuktikan bahwa saham perusahaan perbankan sangat diminati oleh investor. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi harga dari saham sepuluh bank terbesar di Indonesia sehingga mampu menguasai satu sektor selama beberapa tahun berturut-turut, bagaimana kondisi keuangan bank bank tersebut sehingga para investor sangat tertarik dan sangat percaya untuk menanamkan modalnya dan membeli saham pada perusahaan perbankan tersebut.



Gambar 1.2 Perbandingan Kapitalisasi Pasar Sektor Keuangan dengan Kapitalisasi Pasar Perusahaan Perbankan (dalam milyar rupiah)

Investasi saham memiliki kelebihan karena memberikan imbal balik yang sangat besar dalam jangka panjang, dan bisa dimulai dari modal yang sangat kecil (May, 2017:46). Untuk bisa melakukan investasi pada saham dengan baik, investor harus mengetahui apa yang disebut dengan indeks harga saham (IDS). Indeks harga saham merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai faktor yang berpengaruh, terutama fenomena-fenomena ekonomi (Widoatmodjo, 2015:121).

Dilansir *Bisnis.com*, sebagian besar bank papan atas mencatatkan penurunan *Return on Equity* dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan adanya kelebihan modal yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk ekspansi. Berdasarkan data 10 bank terbesar yang dihimpun *Bisnis*, tingkat pengembalian ekuitas sebagian besar bank pada 2018 cenderung lebih kecil dibandingkan dengan 5 tahun silam. Menurut Piter Abdullah, Direktur *Riset Center of Reform on Economy* menyatakan penurunan ROE bank papan atas terjadi lantaran peningkatan modal bank yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan laba serta kurangnya optimalisasi permodalan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa di satu sisi posisi permodalan bank semakin aman, namun di sisi lain ada dana *idle*, yang berarti kinerja bank kurang efisien. Seharusnya, jika CAR sudah melebihi 20% bank bisa lebih ekspansif. Selanjutnya, menurut Piter, permasalahan bank besar di Indonesia adalah kurangnya dorongan untuk

mengoptimalkan dana. Di sisi lain, permintaan kredit juga dinilai belum besar sehingga bank berhati-hati melakukan ekspansi.

Menurut Ekonom *Institute for Development of Economics and Finance* Bhima Yudhistira Adhinegara mengatakan bahwa upaya meningkatkan ROE di tengah ekonomi yang penuh risiko akan menjadi strategi yang kurang bijak.

Anggoro Eko Cahyo, Direktur Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., membenarkan bahwa ada penurunan ROE dalam beberapa tahun terakhir. Hal itu terjadi karena penurunan penyaluran kredit akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmadja juga tak menampik adanya penurunan ROE tetapi kinerja perseroan cukup positif jika dilihat dari indikator lain. Jahja menambahkan, hal itu diharapkan tidak membuat pemegang saham resah karena turunnya ROE lebih disebabkan oleh peningkatan modal yang kuat dalam beberapa tahun terakhir.

Lalu Presiden Direktur PT Bank Pan Indonesia Tbk. Herwidyatmo juga mengakui perseroan belum mampu mengembalikan ROE pada posisi semula seperti raihan pada 2014, dan pemegang saham pengendali Panin sudah meminta tingkat ROE tertentu kepada manajemen di masa mendatang.

**Tabel 1.2**  
**Harga Saham 10 Perbankan Terbesar Periode 2014-2017 (*stock split* disesuaikan)**

Nama Bank	Harga Saham per Lembar Rata-Rata (dalam satuan rupiah)			
	2014	2015	2016	2017
BCA	11.950	13.475	14.456	19.225
Mandiri	9.838	9.925	10.650	13.475
BNI	5.338	5.413	5.281	7.594
BRI	10.494	10.925	11.525	15.425

*(bersambung)*

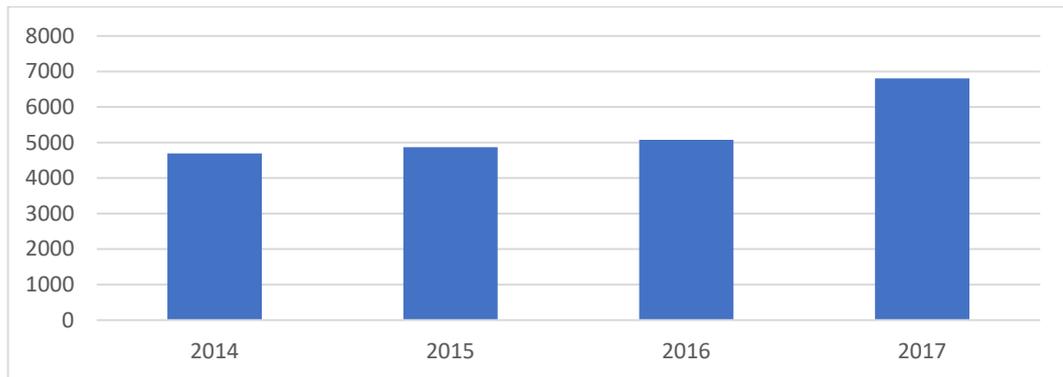
(sambungan)

CIMB Niaga	959	653	694	1.214
BTN	1.175	1.184	1.780	2.898
Danamon	4.231	3.880	3.775	5.496
Panin Bank	948	1.058	761	1.040
NISP	1.364	1.285	1.539	1.853
Maybank	275	175	277	302

(data diperoleh dari laporan tahunan periode 2014-2017)

Menurut Zulfikar (2016:176), untuk mengeliminasi faktor-faktor yang bukan perubahan saham, maka selalu ada penyesuaian bila terjadi *corporate action* seperti *stock split*, dividen saham, HMETD, dan lain lain. Untuk menyesuaikan harga saham yang terjadi *stock split*, dapat dilakukan dengan melihat rasio dari *stock split*. Pada Oktober 2017, pemegang saham BRI setuju untuk melakukan *stock split* dengan rasio 1:5. *Corporate action* tersebut telah disetujui pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Karena hal tersebut, harga saham BRI pada kuartal 4 dikalikan dengan rasio 1:5 untuk menyesuaikan harga saham yang terjadi *stock split* dari Rp3.640 per lembar menjadi Rp18.200 per lembar.

Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata harga saham BNI, NISP, CIMB, Panin Bank, Maybank dan Danamon mengalami kenaikan dan penurunan, namun secara keseluruhan arahnya bergerak naik. Rata-rata harga saham BNI, NISP, CIMB, Maybank dan Danamon mencapai nilai tertinggi pada 2017, sementara Panin Bank mencapai nilai tertinggi pada 2015. Sementara itu, rata-rata harga saham BCA, BRI, Mandiri, dan BTN mengalami kenaikan dalam 4 tahun berturut-turut.



Gambar 1.3 Rata-Rata Harga Saham 10 Perbankan Terbesar Periode 2014-2017

Secara keseluruhan, pergerakan harga saham 10 perbankan terbesar mengalami kenaikan setiap tahun, dan kenaikan pada tahun 2017 adalah yang tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan kata lain, puncak performa saham 10 perbankan terbesar adalah pada periode 2017.

Namun untuk melakukan investasi saham, investor harus mampu melakukan analisa valuasi saham tersebut, karena jika saham *overvalued*, maka laba yang didapat akan *overstated*. Sebaliknya, jika saham *undervalued*, maka laba yang didapat akan *understated* (Whitehead, 2014:271).

Untuk melakukan analisa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham khususnya pada perusahaan perbankan, penulis akan menggunakan tiga rasio penting untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu rasio permodalan, rasio rentabilitas, dan rasio likuiditas. Sebagai indikator, penulis akan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator dari rasio permodalan. Untuk rasio rentabilitas, penulis akan menggunakan *Return on Equity* (ROE), dan untuk rasio likuiditas akan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (DPL).

Rasio Rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (Mehta, 2016:429), dan alasan penulis menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio indikator karena ROE sangat penting untuk analisa harga saham karena mengukur *rate of return* ekuitas (Arifin & Syukri, 2006:143). Dengan kata lain, maka semakin tinggi ROE yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat *return* yang didapat oleh investor. Calon investor wajib

memperhatikan rasio ini karena akan menjadi ukuran terhadap keberlangsungan investasi sebagai pemegang saham perusahaan (Tambunan, 2013:204).

**Tabel 1.3**  
***Return on Equity Periode 2014-2017***

Nama Bank	ROE			
	2014	2015	2016	2017
BCA	21,80%	20,12%	18,30%	17,75%
Mandiri	19,70%	17,70%	9,55%	12,61%
BNI	17,75%	11,65%	12,78%	13,65%
BRI	24,80%	22,46%	17,86%	17,36%
CIMB Niaga	7,40%	2,98%	5,48%	8,06%
BTN	9,35%	13,35%	13,69%	13,98%
Danamon	8,22%	7,22%	7,68%	9,77%
Panin Bank	11,25%	5,09%	7,36%	5,53%
NISP	8,92%	9,15%	9,18%	9,99%
Maybank	5,40%	7,56%	11,24%	9,29%

(data diperoleh dari laporan tahunan periode 2014-2017)

Secara keseluruhan, ROE mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Menurut laporan tahunan BRI, hal ini disebabkan karena semakin tingginya saldo laba perusahaan, yang mengakibatkan semakin tingginya nilai ekuitas. Selama empat periode, BCA, BRI, Mandiri, serta BNI mengalami penurunan ROE. Sedangkan CIMB, Danamon, BTN, dan Maybank mengalami kenaikan.

Menurut Polii, Saerang, & Mandagie (2014), ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham. Sementara itu menurut Riana & Dewi (2014), ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian yang sama juga didapat oleh Suselo, Djazuli, dan Indrawati (2014), bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 menyebutkan ada 5 kriteria dan peringkat dari penilaian ROE. ROE diatas 15% menunjukkan kinerja

perusahaan sangat baik, ROE 12,5% sampai 15% dianggap baik, ROE 5% sampai 12,5% menunjukkan kinerja yang cukup baik, ROE 0% sampai 5% menandakan kinerja yang kurang baik, dan ROE dibawah 0% menunjukkan kinerja yang buruk.

Kedua adalah Rasio Permodalan, yaitu rasio yang mengukur kecukupan modal sejauh mana modal bank tersedia untuk menanggung kerugian-kerugian yang tidak terduga. Rasio ini juga dapat menunjukkan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan bisnis tambahan atau melakukan ekspansi bisnis karena jika rasio ini kecil maka akan membatasi pertumbuhan neraca keuangan (Gadge, Deora, dan Kasture, 2013:114). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu rasio yang penting dalam perbankan, karena CAR menunjukkan ukuran kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutup kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga (Arifin & Syukri, 2006:148). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai CAR yang diperoleh bank, maka semakin sehat kondisi keuangan bank tersebut. Sebaliknya, jika nilai CAR yang dimiliki bank sangat rendah maka kondisi keuangan dari bank tersebut bisa dibilang sangat buruk dan kondisi kekurangan modal akan berdampak pada risiko yang sangat tinggi ketika perusahaan mengalami kerugian. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 menyebutkan bahwa nilai CAR minimal untuk perbankan adalah sebesar 8%.

**Tabel 1.4**  
***Capital Adequacy Ratio* Periode 2014-2017**

Nama Bank	CAR			
	2014	2015	2016	2017
BCA	16.9%	18.7%	21.9%	23.1%
Mandiri	16.60%	18.60%	21.36%	21.64%
BNI	16.2%	19.5%	19.4%	18.5%
BRI	18.31%	20.59%	22.91%	22.96%
CIMB Niaga	15.58%	16.28%	17.96%	18.6%

(bersambung)

(sambungan)

BTN	14.64%	17.00%	20.34%	18.97%
Danamon	17.8%	19.7%	20.9%	22.1%
Panin Bank	17.41%	20.23%	20.59%	22.08%
NISP	18.74%	17.32%	18.28%	17.51%
Maybank	15.76%	15.17%	16.77%	17.53%

(data diperoleh dari laporan tahunan periode 2014-2017)

Berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa BCA, Mandiri, BRI, CIMB, Danamon, Panin Bank, dan Permata Bank selalu mengalami kenaikan pada setiap tahun. BNI dan Maybank sempat mengalami penurunan sekali namun cenderung menaik, dan hanya Bank NISP yang mengalami penurunan.

Menurut Riyadi (2014), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil berbeda didapat pada penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2017) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Noor & Rosyid (2018) menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Yang ketiga adalah rasio likuiditas. Secara umum, rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan nilai aset perusahaan dan dibandingkan dengan kewajiban perusahaan. Rasio likuiditas bank dapat berubah sewaktu-waktu, sehingga harus dihitung pada setiap periode (Angelopoulos & Mourdoukoutas, 2001:24). *Loan to Deposit Ratio* atau LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit. Jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkannya tidak hanya terhadap Kredit tetapi ditambah dengan Surat Berharga Yang Diterbitkan (Obligasi) dan Modal Inti (Riyadi, 2015 :200).

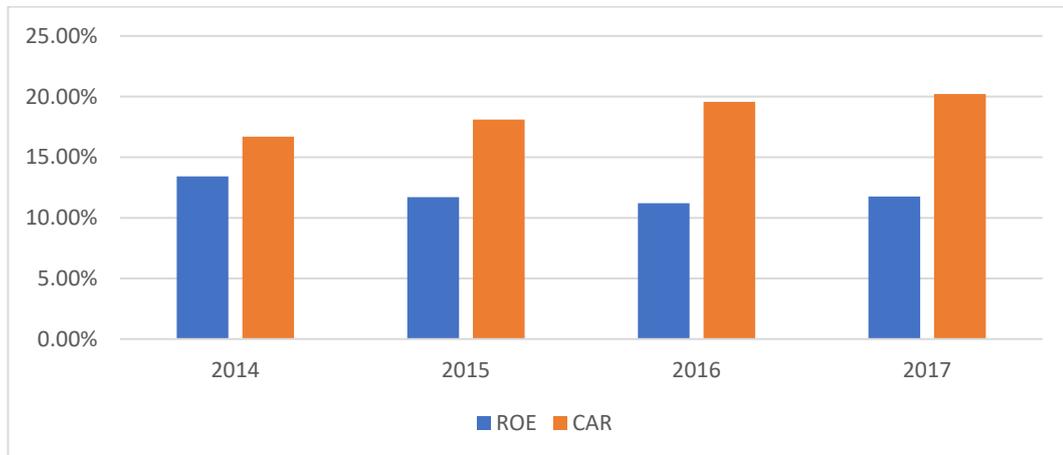
**Tabel 1.5**  
***Loan to Deposit Ratio Periode 2014-2017***

Nama Bank	LDR			
	2014	2015	2016	2017
BCA	75,88%	79,93%	76,09%	78,17%
Mandiri	79.42%	83.44%	80.88%	83.14%
BNI	86,22%	84,79%	86,47%	82,70%
BRI	77,00%	81,81%	82,34%	81,93%
CIMB Niaga	97,45%	95,20%	95,24%	93,92%
BTN	108,87%	108,81%	102,78%	103,18%
Danamon	91,66%	86,40%	88,58%	92,29%
Panin Bank	88,77%	91,76%	87,66%	88,32%
NISP	91,94%	96,29%	87,15%	90,08%
Maybank	102,98%	95,67%	95,63%	101,65%

(data diperoleh dari laporan tahunan periode 2014-2017)

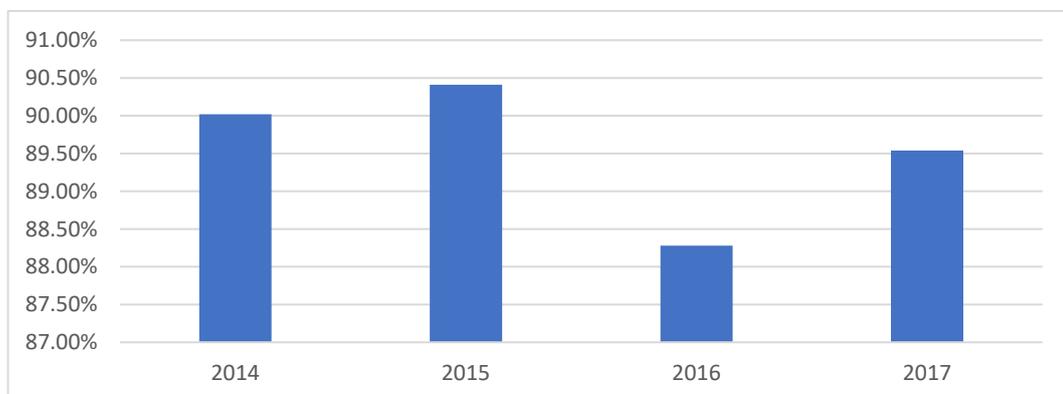
Berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa hampir seluruh perbankan tidak mengalami perubahan signifikan pada LDR untuk periode 2014-2017. Hanya ada satu bank yang mengalami kenaikan LDR setiap tahunnya yaitu BRI. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, batas bawah rasio LDR yang telah dirubah menjadi LFR adalah sebesar 78%, sementara untuk batas atas sebesar 92%.

Menurut Satria & Hatta (2015), *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sementara menurut Fordian (2017) mengatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian lain dikemukakan oleh Noor & Rosyid (2018) bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.



Gambar 1.4 Rata-rata ROE dan CAR pada periode 2014-2017

Bisa dilihat bahwa rata-rata ROE periode 2014-2017 mengalami penurunan namun pada tahun 2017 sempat mengalami kenaikan. Pada tahun 2015, rata-rata ROE mengalami penurunan sebesar 1,72% dari tahun 2014. Pada tahun berikutnya rata-rata ROE kembali mengalami penurunan sebesar 0,5%. Sementara pada tahun 2017, rata-rata ROE mengalami kenaikan sebesar 0,55% dari tahun 2016. Untuk rata-rata CAR selalu mengalami kenaikan tahunnya. Pada tahun 2015, rata-rata CAR mengalami pertumbuhan sebesar 1,4% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, rata-rata CAR kembali mengalami kenaikan sebesar 1,46% dari tahun sebelumnya. Dan untuk tahun 2017, rata-rata CAR kembali mengalami pertumbuhan sebesar 0,65% dari tahun 2016.



Gambar 1.5 Rata-rata LDR pada periode 2014-2017

Untuk rata-rata LDR bisa dilihat bahwa selama periode 2014-2017 terjadi fluktuasi dimana nilai tertinggi berada pada tahun 2015, dan nilai terendah berada pada tahun 2016. Pada tahun 2015, LDR mengalami kenaikan sebesar 0,39% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, rasio LDR mengalami penurunan sebesar 2,13% dari tahun 2015 dan pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,26% dari tahun 2016.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Sebagian besar bank papan atas mencatatkan penurunan *Return on Equity* dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena bank ingin memperkuat posisi permodalan serta permintaan kredit yang minim. Diharapkan investor tidak khawatir atas penurunan ROE, sehingga tidak menyebabkan jatuhnya harga saham perbankan tersebut.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain adalah *return on equity* (ROE), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *loan to deposit ratio* (LDR). Ditemukan fenomena diikuti dengan adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan harga saham pada 10 perbankan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham pada 10 perbankan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 secara simultan?

3. Bagaimana pengaruh secara parsial:
  - a. *Return on Equity* terhadap harga saham pada 10 perbankan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.
  - b. *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham pada terhadap harga saham pada 10 perbankan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.
  - c. *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham pada terhadap harga saham pada 10 perbankan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan bagi penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan harga saham pada 10 perbankan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham pada 10 perbankan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
  - a. *Return on Equity* terhadap harga saham pada 10 perbankan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.
  - b. *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham pada 10 perbankan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.
  - c. *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham pada 10 perbankan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

a. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal akuntansi mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bagian dari pengembangan dalam pembelajaran, pemenuhan dan referensi, serta sebagai bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dengan melihat *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup adalah Batasan, yang berarti sebuah pelaksanaan penelitian guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menyimpang maka harus dilakukan Batasan masalah.

### **1.7.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan adalah sepuluh perusahaan perbankan terbesar berdasarkan ekuitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

Waktu yang digunakan adalah 4 tahun.

### **1.7.3 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel X yang berupa variabel independen dan variabel Y yang berupa variabel dependen. Variabel X antara lain *Return on Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Variabel Y adalah harga saham.

## **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Dalam penulisan tugas akhir ini terdapat sistemakita penulisan, dimana didalam tugas akhir ini terbagi atas beberapa bab, yaitu terdiri atas :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan Objek Penelitian, Latar Belakang pemilihan judul, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Aspek Penelitian serta Ruang Lingkup penelitian, sehingga permasalahan tersebut memiliki titik fokus dan tidak mengembang dari judul yang telah dibuat.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi tentang tinjauan pustaka penelitian tentang teori pendukung untuk variable yang akan diteliti, bab ini juga membahas secara ringkas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian, serta lingkup penelitian..

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang langkah sistematik yang ditempuh untuk mencapai tujuan dari topik bahasan yang menjelaskan mengenai metode penelitian, parameter penelitian, rincian kerja prosedur penelitian, serta alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang pemaparan dan analisis data-data yang didapatkan dari hasil penelitian.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.